

Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas *Integrated Reporting*

Dwiky Dzakwan Yandira Putra^{1,*}, Istianingsih², Aloysius Harry Mukti³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia
Jl. Raya Perjuangan No.81, RT.003/RW.002, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

Email: ^{1,*}202210315056@mhs.uhharajaya.ac.id, ²istianingsih@dsn.uhharajaya.ac.id, ³alloysius.harry@dsn.uhharajaya.ac.id

Email Penulis Korespondensi: dwikydz1204@gmail.com

Abstrak—Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Good Corporate Governance terhadap kualitas Integrated Reporting. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan jenis dan sumber data yang digunakan diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling dan menghasilkan sampel sebanyak 220 sampel data olahan yang telah memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) besaran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas Integrated Reporting; (2) independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas Integrated Reporting; (3) variasi gender dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas Integrated Reporting; (4) kapabilitas keuangan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas Integrated Reporting; (5) besaran komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas Integrated Reporting; (6) kapabilitas keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas Integrated Reporting; (7) rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas Integrated Reporting; (8) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas Integrated Reporting.

Kata Kunci: Dewan Komisaris; Komite Audit; Kepemilikan Institusional; Integrated Reporting; Good Corporate Governance

Abstract—The purpose of this study is to test and analyze the influence of Good Corporate Governance on the quality of Integrated Reporting. The research method used is quantitative, with the type and source of data obtained from the annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population and sample in this study consist of the financial reports of the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2024. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in 220 processed data samples that meet the criteria. The analysis methods employed include descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study indicate that: (1) the size of the board of commissioners does not affect the quality of Integrated Reporting; (2) the independence of the board of commissioners does not affect the quality of Integrated Reporting; (3) gender diversity of the board of commissioners does not affect the quality of Integrated Reporting; (4) financial capability of the board of commissioners does not affect the quality of Integrated Reporting; (5) the size of the audit committee does not affect the quality of Integrated Reporting; (6) the financial capability of the audit committee positively affects the quality of Integrated Reporting; (7) audit committee meetings positively affect the quality of Integrated Reporting; (8) institutional ownership does not affect the quality of Integrated Reporting.

Keywords: Board of Commissioners; Audit Committee; Institutional Ownership; Integrated Reporting; Good Corporate Governance

How to Cite: Putra, D. D. Y., Istianingsih, & Mukti, A. H. (2026). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kualitas Integrated Reporting. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 6(4), 617-623. <https://doi.org/10.47065/jtear.v6i4.2898>

1. PENDAHULUAN

Pada era integrasi ekonomi yang semakin kompleks, pemangku kepentingan membutuhkan informasi perusahaan yang komprehensif, tidak sekadar data keuangan, melainkan juga mencakup aspek sosial, lingkungan, dan penerapan tata kelola yang baik. Sebagai respons atas tuntutan transparansi tersebut, *Integrated Reporting* (IR) hadir sebagai model pelaporan holistik, khususnya pasca-krisis moneter global 2007–2008 (Audina *et al.*, 2025). Pada tahun 2013, *International Integrated Reporting Council* (IIRC) menerbitkan kerangka kerja IR yang menyatukan data keuangan dan non-keuangan ke dalam satu dokumen terpadu guna memberikan gambaran menyeluruh tentang penciptaan nilai perusahaan dalam kerangka waktu jangka pendek hingga jangka panjang (Cahyani & Kartika, 2024).

Penerapan IR memiliki landasan teoretis yang kuat pada *Agency Theory* (Hendrastuti & Harahap, 2023). Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer), yang rentan menimbulkan asimetri informasi dan konflik kepentingan. Kondisi tersebut mendorong kebutuhan mekanisme pengawasan efektif melalui *Good Corporate Governance* (GCG) untuk menyelaraskan kepentingan kedua pihak, menekan perilaku oportunistik, dan mengurangi biaya keagenan.

Meskipun urgensi IR semakin disadari secara global, realisasinya di Indonesia masih sangat kontradiktif. Dari 936 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hanya 71 perusahaan atau sekitar 7,6% yang mengadopsi IR pada tahun 2023 (Harumbunga *et al.*, 2025). Kondisi ini diperparah oleh rendahnya kualitas implementasi GCG, sebagaimana tercermin dari berbagai kasus kegagalan tata kelola korporasi berskala besar, seperti kasus PT ASABRI (Persero) periode 2012–2019 yang mengakibatkan kerugian negara triliunan rupiah akibat penyalahgunaan wewenang investasi (Maharani & Meiliana, 2021), kasus PT Investree Radhika Jaya (2023) yang berujung pada pencabutan izin usaha akibat manajemen risiko yang buruk (Suududdin & Satory, 2025), serta kasus

penyimpangan kredit pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang menunjukkan lemahnya sistem pengawasan internal (Tesaloni, 2026).

Mekanisme GCG yang diukur melalui karakteristik dewan komisaris—meliputi ukuran, independensi, variasi gender, dan keahlian keuangan—serta komite audit dan kepemilikan institusional diyakini berperan krusial dalam mendorong transparansi pelaporan. Dewan komisaris yang optimal mampu meminimalisasi konflik keagenan; komisaris independen memberikan objektivitas pengawasan; keberagaman gender menghadirkan perspektif yang lebih beragam; dan keahlian keuangan meningkatkan kapasitas evaluasi kualitas pelaporan. Sementara itu, komite audit yang aktif dengan keahlian keuangan memadai berperan dalam mendeteksi potensi manipulasi laporan, dan kepemilikan institusional menghadirkan pengawasan eksternal yang profesional dan intensif.

Meskipun demikian, berbagai penelitian empiris terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan hasil yang menciptakan celah penelitian (*research gap*) signifikan. Terkait ukuran dewan komisaris, Devarapalli & Mohapatra (2024) serta Darminto *et al.* (2024) menemukan pengaruh positif, sementara Theresia & Rusmanto (2024) dan Noor *et al.* (2024) tidak menemukan pengaruh signifikan. Pada variabel independensi dewan komisaris, Syukra (2025) dan Erin (2025) mencatat pengaruh positif, sedangkan Darminto *et al.* (2024) menemukan pengaruh negatif. Inkonsistensi serupa juga terjadi pada variabel-variabel lainnya, termasuk keahlian keuangan komite audit (Erin, 2025 dengan Mufida & Syafruddin, 2023), rapat komite audit (Erin, 2025 dengan Qaderi *et al.*, 2023), dan kepemilikan institusional (Adejumo *et al.*, 2025 dengan Radin *et al.*, 2024).

Berdasarkan kesenjangan antara teori dan praktik serta inkonsistensi temuan empiris tersebut, penelitian ini bertujuan menguji secara komprehensif pengaruh mekanisme GCG terhadap kualitas IR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Sektor perbankan dipilih karena memiliki tingkat sensitivitas kepatuhan regulasi tata kelola yang sangat ketat, sehingga menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji keterkaitan GCG dan kualitas pelaporan. Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol untuk memurnikan pengaruh variabel independen dan menghindari bias spesifikasi model. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan implikasi praktis bagi regulator, manajemen, serta pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan akuntabilitas dan keberlanjutan bisnis di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal (korelasional) untuk menguji dan membuktikan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen secara objektif dan terukur. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel secara numerik serta analisis menggunakan instrumen statistik, sehingga hasil temuan dapat digeneralisasikan pada populasi yang relevan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Laporan Tahunan (*Annual Report*), Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*), dan/atau Laporan Terintegrasi (*Integrated Report*) yang dipublikasikan secara resmi. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dikerjakan dengan dukungan perangkat lunak statistik IBM SPSS versi 26.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Sektor perbankan dipilih karena memiliki regulasi yang sangat ketat (*highly regulated*) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berkaitan dengan kewajiban operasionalisasi *Good Corporate Governance* (GCG) serta tingginya tuntutan transparansi dan kepercayaan publik.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria khusus. Kriteria sampel mencakup: (1) perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada periode 2020–2024; (2) memublikasikan laporan tahunan/terintegrasi secara lengkap; (3) memiliki kelengkapan data terkait variabel GCG (dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional); serta (4) tidak memiliki kendala atau masalah hukum yang dapat mendistorsi kualitas pelaporan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 44 perusahaan perbankan yang memenuhi syarat, sehingga menghasilkan total 220 unit data observasi selama kurun waktu lima tahun penelitian.

2.3 Definisi Operasional Variabel

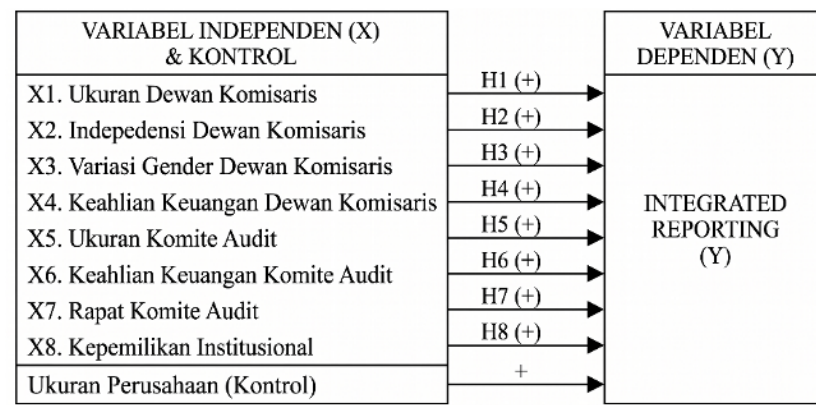
Penelitian ini terdiri atas satu variabel dependen (Y), delapan proksi variabel independen (X), dan satu variabel kontrol.

- Kualitas *Integrated Reporting* (IR) (Y). Variabel ini diukur melalui metode analisis konten dengan sistem *scoring* (indeks) berdasarkan 8 elemen konten utama dari standar *International Framework* 2021 yang mencakup total 109 indikator item pengungkapan.
- Ukuran Dewan Komisaris (X1): Total keseluruhan anggota dewan komisaris yang menjabat.
- Independensi Dewan Komisaris (X2): Persentase jumlah komisaris independen terhadap total anggota dewan komisaris.
- Variasi Gender Dewan Komisaris (X3): Proporsi persentase anggota komisaris perempuan di dalam struktur dewan.

- e. Keahlian Keuangan Dewan Komisaris (X4): Persentase anggota dewan komisaris yang memiliki rekam jejak atau pendidikan di bidang keuangan/akuntansi.
- f. Ukuran Komite Audit (X5): Total jumlah anggota di dalam struktur komite audit.
- g. Keahlian Keuangan Komite Audit (X6): Persentase anggota komite audit yang berlatar belakang keuangan/akuntansi.
- h. Rapat Komite Audit (X7): Frekuensi atau intensitas pertemuan resmi komite audit dalam satu periode tahun pelaporan.
- i. Kepemilikan Institusional (X8): Proporsi persentase saham perusahaan yang dikuasai oleh lembaga atau badan hukum dibandingkan dengan keseluruhan saham yang beredar.
- j. Ukuran Perusahaan (Firm Size) (Kontrol): Variabel ini diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset perusahaan guna memurnikan pengaruh mekanisme GCG terhadap kualitas pelaporan tanpa terdistorsi oleh besarnya skala korporasi.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini dibangun berdasarkan Teori Agensi (*Agency Theory*) oleh yang menjelaskan pentingnya mekanisme pengawasan untuk menekan konflik kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). *Good Corporate Governance* berfungsi sebagai pengawasan strategis. Implementasi dewan komisaris (dari segi ukuran, independensi, gender, dan keahlian finansial), kekuatan komite audit (ukuran, keahlian finansial, rapat), serta pengawasan eksternal melalui kepemilikan institusional secara teoritis dianggap mampu mendorong manajemen untuk beroperasi secara transparan. Pada akhirnya, instrumen tata kelola tersebut diproyeksikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap terwujudnya kualitas pengungkapan *Integrated Reporting* yang komprehensif, terstruktur, dan objektif bagi seluruh pemangku kepentingan, dengan ukuran perusahaan yang dikondisikan sebagai variabel pengontrol.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Merujuk pada kerangka konseptual dan telaah teori yang ditetapkan, maka dirumuskan delapan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1:** Kualitas *Integrated Reporting* dipengaruhi secara positif oleh Ukuran Dewan Komisaris.
H2: Kualitas *Integrated Reporting* dipengaruhi secara positif oleh Independensi Dewan Komisaris.
H3: Kualitas *Integrated Reporting* dipengaruhi secara positif oleh Variasi Gender Dewan Komisaris.
H4: Kualitas *Integrated Reporting* dipengaruhi secara positif oleh Keahlian Keuangan Dewan Komisaris.
H5: Kualitas *Integrated Reporting* dipengaruhi secara positif oleh Ukuran Komite Audit.
H6: Kualitas *Integrated Reporting* dipengaruhi secara positif oleh Keahlian Keuangan Komite Audit.
H7: Kualitas *Integrated Reporting* dipengaruhi secara positif oleh intensitas Rapat Komite Audit.
H8: Kualitas *Integrated Reporting* dipengaruhi secara positif oleh Kepemilikan Institusional.

2.6 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Tahap awal meliputi pengujian kualitas data melalui uji reliabilitas pada variabel dependen, yakni kualitas *integrated reporting*. Selanjutnya, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas guna memverifikasi kelayakan model regresi secara statistik. Pada tahap berikutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh persepsi kualitas pelayanan dan harga terhadap kepuasan pelanggan, baik secara parsial melalui uji T maupun secara simultan melalui uji F. Sebagai tahap akhir, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi variasi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. Keseluruhan proses

pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan 220 data observasi yang bersumber dari 44 perusahaan sektor perbankan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Dari analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa perbankan nasional memiliki tingkat kesadaran transparansi informasi non-keuangan yang tergolong baik, yang tercermin dari rata-rata skor kualitas *Integrated Reporting* (IR) sebesar 0,87.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BoardComSize	220	2,00	14,00	5,1909	2,53738
BoardComInd	220	,33	1,00	,5870	,11352
BoardComDiv	220	,00	,67	,1531	,17545
BoardComExp	220	,22	1,00	,7495	,19582
AuditComSize	220	3,00	14,00	4,2955	1,69581
AuditComExp	220	,00	1,00	,8423	,19371
AuditComMeet	220	4,00	41,00	13,4818	7,59624
InsOwnership	220	,00	1,00	,6631	,31897
IntegratedReport	220	,82	,96	,8700	,06452
FirmSize	220	13,49	21,61	17,6889	1,75360
Valid N (listwise)	220				

3.1.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen dan data telah melalui uji kelayakan. Pengujian reliabilitas terhadap 109 indikator elemen IR yang diolah dari *International <IR> Framework* (IFRS Foundation, 2022) menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,901 ($> 0,60$), yang menandakan instrumen pengukuran sangat reliabel. Untuk uji asumsi klasik, distribusi residual data dinyatakan normal berdasarkan analisis grafik *Normal P-P Plot*. Model regresi juga dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas (nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 pada seluruh variabel) dan heteroskedastisitas (nilai signifikansi uji *Rank Spearman* $> 0,05$). Pada deteksi awal *Durbin-Watson* (DW) ditemukan adanya gejala autokorelasi, namun masalah tersebut berhasil diatasi melalui transformasi data menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* (Ghozali, 2021), sehingga nilai DW terkoreksi menjadi 1,909 (berada pada batas interval $dU < DW < 4-dU$), yang mengindikasikan model terbebas dari masalah autokorelasi.

3.1.2 Uji Hipotesis (Regresi Linear Berganda)

Berdasarkan uji kelayakan model (Uji F), diperoleh nilai F-hitung sebesar 37,827 dengan tingkat signifikansi 0,000 $< 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa seluruh variabel independen (*Good Corporate Governance*) beserta variabel kontrol (Ukuran Perusahaan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas *Integrated Reporting*. Selain itu, nilai *Adjusted R-Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,683. Nilai ini menjelaskan bahwa 68,3% variasi Kualitas IR mampu dijelaskan oleh model penelitian, sementara 31,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi dan Hipotesis

	Koefisien (β)	t-Hitung	Sig.
BoardComSize	,483	9,656	,107
BoardComInd	,004	1,620	,353
BoardComDiv	-,024	-,930	,109
BoardComExp	,027	1,611	,982
AuditComSize	,000	,023	,458
AuditComExp	,002	,744	,009
AuditComMeet	,041	2,621	,050
InsOwnership	,001	1,973	,121
FirmSize	,019	6,662	,000

Berdasarkan pengujian secara parsial (Uji t) dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0,05), diperoleh hasil penolakan dan penerimaan hipotesis sebagai berikut :

Ukuran Dewan Komisaris (Sig. 0,107 $> 0,05$; $\beta = 0,483$). **H1 Ditolak.**

Independensi Dewan Komisaris (Sig. 0,353 $> 0,05$; $\beta = 0,004$). **H2 Ditolak.**

Variasi Gender Dewan Komisaris (Sig. 0,109 $> 0,05$; $\beta = -0,024$). **H3 Ditolak.**

Keahlian Keuangan Dewan Komisaris (Sig. 0,982 $> 0,05$; $\beta = 0,027$). **H4 Ditolak.**

Ukuran Komite Audit (Sig. 0,458 > 0,05; $\beta = 0,000$). **H5 Ditolak.**

Keahlian Keuangan Komite Audit (Sig. 0,009 < 0,05; $\beta = 0,002$). **H6 Diterima.**

Rapat Komite Audit (Sig. 0,050 ≤ 0,05; $\beta = 0,041$). **H7 Diterima.**

Kepemilikan Institusional (Sig. 0,121 > 0,05; $\beta = 0,001$). **H8 Ditolak.**

Ukuran Perusahaan/Variabel Kontrol (Sig. 0,000 < 0,05; $\beta = 0,019$). **Berpengaruh Positif.**

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Kualitas IR

Berdasarkan hasil uji parsial, seluruh indikator dewan komisaris (ukuran, independensi, variasi gender, dan keahlian keuangan) terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pengungkapan *Integrated Reporting* (H1, H2, H3, dan H4 ditolak). Temuan ini mengindikasikan bahwa komposisi dewan komisaris pada sektor perbankan di Indonesia lebih berorientasi pada kepatuhan administratif (*administrative compliance*) untuk memenuhi batas minimal regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Besarnya struktur dewan, keterlibatan komisaris independen maupun proporsi gender belum mampu memberikan daya tekan pengawasan terhadap kebijakan manajemen terkait pelaporan keberlanjutan non-keuangan. Meskipun anggota dewan memiliki keahlian finansial, fokus evaluasi mereka sebagian besar masih terjebak pada capaian laporan keuangan konvensional serta metrik profitabilitas, alih-alih mengawal penyusunan dan pengintegrasian aspek ESG (Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola) serta penciptaan nilai jangka panjang yang menjadi esensi dasar dari IR.

Secara komparatif, temuan ini menunjukkan perbedaan dengan sebagian literatur terdahulu yang didasarkan pada asumsi ideal Teori Keagenan. Ketidaksignifikanan seluruh karakteristik dewan komisaris dalam penelitian ini bertentangan dengan hasil studi Devarapalli & Mohapatra (2024), Mufida & Syafruddin (2023), serta Erin (2025), yang menyimpulkan bahwa dewan dengan ukuran besar, independen, beragam secara gender, dan memiliki keahlian keuangan dapat mendorong peningkatan kualitas pengungkapan.

Meski demikian, hasil empiris penelitian ini justru sejalan dan memperkuat temuan dari kelompok studi lainnya. Tidak adanya pengaruh dari ukuran, independensi, keahlian, dan variasi gender dewan konsisten dengan temuan Theresia & Rusmanto (2024), Noor *et al.* (2024), serta Ernawatiningsih *et al.* (2025). Begitu pula, minimnya dampak keahlian keuangan dan keberagaman gender dalam penelitian ini selaras dengan temuan Putri *et al.* (2025). Keselarasan hasil tersebut semakin menegaskan bahwa pemenuhan proporsi struktur tata kelola saja belum tentu menjamin optimalnya pengawasan terhadap pelaporan terintegrasi di sektor perbankan, apabila tidak disertai dengan perubahan substantif pada fokus evaluasi dewan komisaris.

3.2.2 Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Kualitas IR

Untuk variabel komite audit, kuantitas ukuran komite audit (H5) tidak memberikan dampak terhadap kualitas IR, yang menandakan bahwa sekadar memperbanyak jumlah anggota justru dapat menciptakan kondisi kelebihan beban pengawasan (*workload overload*) pada hal-hal rutinitas internal jika tidak dibarengi spesialisasi kompetensi. Hasil ini konsisten dengan temuan Harumbunga *et al.* (2025) dan Ernawatiningsih *et al.* (2025) yang menegaskan bahwa besarnya jumlah anggota komite audit tidak serta-merta menentukan efektivitas fungsi pengawasan. Di sisi lain, temuan ini berbeda dengan asumsi teoritis maupun bukti empiris yang dikemukakan oleh Damayanti *et al.* (2022), Mufida & Syafruddin (2023), serta Erin (2025), yang sebelumnya mengidentifikasi adanya hubungan positif antara ukuran komite audit dan kualitas pelaporan perusahaan.

Sebaliknya, kualitas pelaporan justru ditentukan oleh kompetensi substansial, di mana Keahlian Keuangan Komite Audit (H6) dan frekuensi Rapat Komite Audit (H7) terbukti secara empiris memiliki pengaruh positif yang signifikan. Keahlian akuntansi dan keuangan pada komite audit menciptakan sinergi analitis yang solid dalam membedah secara kritis informasi finansial dan non-finansial perusahaan. Di sisi lain, frekuensi rapat komite audit yang tinggi mencerminkan perwujudan prinsip *substance over form*. Intensitas rapat yang proporsional memastikan bahwa proses tinjauan dokumentasi pelaporan dievaluasi lebih tajam, strategis, dan komprehensif, sehingga secara efektif menekan celah manajemen untuk melakukan rekayasa informasi (asimetri informasi) dan menjamin kredibilitas laporan. Secara komparatif, bukti empiris ini memperkuat temuan Erin (2025) dan AL-Sokkary *et al.* (2025), sekaligus bertentangan dengan kesimpulan Mufida & Syafruddin (2023) yang sebelumnya tidak menemukan adanya pengaruh kompetensi finansial terhadap kualitas pelaporan.

Di sisi lain, signifikansi pengaruh frekuensi rapat komite audit mencerminkan penerapan prinsip *substance over form*. Intensitas rapat yang memadai memungkinkan proses peninjauan dokumentasi pelaporan dilakukan secara lebih cermat, strategis, dan menyeluruh, sehingga secara efektif mempersempit ruang bagi manajemen untuk melakukan rekayasa informasi dan pada akhirnya turut menjaga kredibilitas laporan. Temuan ini sejalan dengan Mufida & Syafruddin (2023) serta Erin (2025) yang menyimpulkan bahwa intensitas pertemuan berkontribusi positif terhadap akurasi pelaporan. Sebaliknya, hasil ini memberikan bantahan empiris terhadap Qaderi *et al.* (2023) yang justru menemukan bahwa efektivitas komite audit yang dimoderasi kepemilikan keluarga berdampak negatif terhadap kualitas pelaporan.

3.2.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas IR

Hipotesis 8 (H8) yang memproyeksikan pengaruh kepemilikan institusional ditolak. Tidak adanya pengaruh signifikan ini mengindikasikan bahwa investor institusional sebagai pemegang saham mayoritas telah memiliki akses informasi yang lebih eksklusif (saluran privat) ke pihak manajemen, sehingga urgensi untuk menuntut transparansi melalui pelaporan publik (seperti *Integrated Reporting*) menjadi lemah. Selain itu, banyak investor institusional yang masih menganut *short-termism* (berorientasi pada *return* saham atau laba instan jangka pendek). Karakteristik ini membuat tekanan pengawasan yang diberikan kepada manajemen tidak berfokus pada prospek keberlanjutan yang membutuhkan pengungkapan komprehensif dengan biaya keagenan (*agency cost*) yang relatif tinggi.

Secara komparatif, ketidaksignifikanan pengaruh kepemilikan institusional dalam penelitian ini berbeda dengan temuan Adejumo *et al.* (2025), Ernawatiningsih *et al.* (2025), serta Erin (2025), yang menyimpulkan bahwa proporsi kepemilikan institusional yang besar dapat berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang efektif dalam mendorong transparansi manajemen dan kualitas pelaporan perusahaan.

Meski demikian, hasil empiris pada sektor perbankan ini justru konsisten dengan temuan Radin *et al.* (2024) dan Damayanti *et al.* (2022). Keselarasan tersebut semakin mempertegas bahwa keberadaan investor institusional, terlepas dari besarnya proporsi kepemilikan mereka, belum mampu menjadi pendorong pengungkapan *integrated reporting* apabila orientasi dan intervensi mereka masih terbatas pada pencapaian kinerja finansial semata.

3.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas IR

Ukuran perusahaan (*firm size*) bertindak sesuai proyeksi teoretis, yakni memberikan kontribusi pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kualitas pengungkapan IR. Perbankan dengan skala aset yang masif memiliki sorotan publik (*public visibility*) yang sangat tinggi sekaligus ditunjang oleh kapasitas sumber daya informasi yang memadai. Tuntutan publisitas inilah yang menjadi katalis bagi korporasi skala besar untuk senantiasa menyajikan pelaporan terintegrasi dengan kualitas unggul demi menjaga reputasi, legitimasi operasional bisnis, serta memelihara kepercayaan publik secara jangka panjang.

Secara komparatif, hasil ini sejalan dengan temuan Afifah *et al.* (2022), Butar-butar *et al.* (2024), serta Rahmasari & Kartika (2025), yang secara konsisten menunjukkan bahwa perusahaan berskala lebih besar memiliki sumber daya dan kapasitas manajemen yang lebih memadai untuk menghasilkan pengungkapan yang komprehensif. Di sisi lain, temuan yang signifikan ini sekaligus bertentangan dengan hasil kajian Harumbunga *et al.* (2025), yang sebelumnya menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap implementasi pelaporan terintegrasi di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Penelitian terhadap 44 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024 menghasilkan kesimpulan bahwa keahlian keuangan komite audit, intensitas rapat komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas *Integrated Reporting* (IR). Sebaliknya, karakteristik dewan komisaris, ukuran komite audit, dan kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, yang diduga disebabkan oleh kecenderungan pemenuhan kepatuhan administratif dan orientasi jangka pendek. Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, antara lain cakupan yang terbatas pada sektor perbankan, adanya unsur subjektivitas dalam pengukuran berbasis analisis konten, serta masih terdapat 31,7% variasi yang belum dapat dijelaskan oleh variabel yang diteliti. Berdasarkan temuan tersebut, manajemen perbankan disarankan untuk lebih mengutamakan substansi kualitas dan kompetensi komite audit daripada sekadar pemenuhan kuantitas struktur tata kelola, sementara OJK diharapkan terus mendorong standarisasi penerapan IR. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sektor industri dan periode pengamatan, serta mempertimbangkan penambahan variabel baru seperti komite manajemen risiko, pengungkapan risiko siber, maupun reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP).

REFERENCES

- Adejumo, I. A., Ololade, B. M., Sanni, M. R., & Adeyanju, D. L. (2025). Ownership Structure and Sustainability Reporting Disclosures of Listed Multinational Companies in Nigeria. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(2), 301–308. <https://doi.org/10.32479/ijefi.17824>
- Afifah, N., Fujianti, L., & Mandagie, Y. R. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainable Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Peraih Indonesia Sustainability Reporting Award Yang Terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 2(1), 19–34. <https://doi.org/10.35814/jiap.v2i1.3032>
- AL-Sokkary, A. M., Alqady, M. A., & El-Khair, M. T. A. (2025). The Relationship Between Integrated Reporting Disclosure and Corporate Governance Performance: An Empirical Study. *Journal of Accounting Research*, 12(3), 26–64. <https://doi.org/10.21608/abj.2025.447673>
- Audina, T., Komalasari, A., & Majidah, R. (2025). Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Integrated Reporting. *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global (AEPGG)*, 2(2), 97–105. <https://doi.org/10.61132/aepgg.v2i2.1009>

- Butar-butur, D. T. M., Pangestu, K. Y., & Itan, I. (2024). Examining Board Characteristics and Integrated Reporting Quality Insight from ESG-Focused Firms in Indonesia. *Journal of Applied Finance and Accounting*, 11(2), 95–103. <https://doi.org/10.21512/jafa.v11i2.12426>
- Cahyani, H. I., & Kartika, I. (2024). Peningkatan Nilai Perusahaan melalui Integrated Reporting: Mediasi Kinerja Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 13(2), 115–128. <https://doi.org/10.30659/jai.13.1.115>
- Damayanti, A., Ulupui, I. G. K. A., & Muliastari, I. (2022). Pengaruh Corporate Governance terhadap Integrated Reporting. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(3), 744–765. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(2\).2024.15](https://doi.org/10.21511/imfi.21(2).2024.15)
- Darminto, D. P., Lysandra, S., Mulyadi, H. D., & Ahmar, N. (2024). Impact of Integrated Reporting on Firm Value and Earnings Quality as A Moderator in Southeast Asia. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(1), 191–204. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(2\).2024.15](https://doi.org/10.21511/imfi.21(2).2024.15)
- Devarapalli, S., & Mohapatra, L. M. (2024). Impact of Corporate Governance Characteristics on Integrated Reporting Quality: An Empirical Analysis, Evidence from India. *Indian Journal of Corporate Governance*, 17(1), 9–32. <https://doi.org/10.1177/09746862241236546>
- Erin, O. A. (2025). Corporate Governance, External Assurance and Integrated Reporting Practices: Empirical Evidence from South Africa. *Meditari Accountancy Research*, 33(7), 280–312. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-02-2024-2341>
- Ernawatiningsih, N. P. L., Endiana, I. D. M., & Murtika, N. P. A. D. P. (2025). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 17(1), 2025–2116. <https://doi.org/10.22225/kr.17.1.2025.116-127>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10)* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harumbunga, H., Djuitaningsih, T., & Fettry, S. (2025). Integrated Reporting Implementation: Evidence from Indonesia. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, 9(7), 5957–5969. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2025.907000479>
- Hendrastuti, R., & Harahap, R. F. (2023). Agency Theory: Review of the Theory and Current Research. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(1), 85–100. <https://doi.org/10.17977/um004v10i12023p085>
- IFRS Foundation. (2022). *International <IR> Framework*. www.integratedreporting.org
- Maharani, T., & Meiliana, D. (2021, May 31). *Ketua BPK: Kerugian Negara dalam Kasus Korupsi Asabri Rp 22,78 Triliun*. KOMPAS.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2021/05/31/15130941/ketua-bpk-kerugian-negara-dalam-kasus-korupsi-asabri-rp-2278-triliun>
- Mufida, I., & Syafruddin, M. (2023). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kualitas Pelaporan Keberlanjutan. (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12, 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Noor, W. W. W. R., Kurniadi, N., Gunawan, V. P., & Ludji, T. R. (2024). Pengaruh Karakteristik Dewan Terhadap Kualitas Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan pada Industri Sumber Daya Alam di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 13(1), 40–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.2183/nominal.v13i1.64021>
- Putri, W., Kesaulya, F. A., & Khairunnisa. (2025). Board Characteristic to Integrated Reporting. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi)*, 10(1), 91–96. <https://doi.org/10.54077/jembatan.v10i1.224>
- Qaderi, S. A., Ali Ghaleb, B., Qasem, A., & Waked, S. S. S. (2023). Audit Committee Effectiveness and Integrated Reporting Quality: Does Family Ownership Matter? *Cogent Economics and Finance*, 12(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2291893>
- Radin, R., Tahir, N. S. H., & Othman, S. (2024). The Influence of Board Characteristics and Ownership Structure on Integrated Reporting: The Moderating Role of Firm Size. *Global Business and Management Research: An International Journal*, 16(2), 716–729. <https://doi.org/10.51618/gbmr.2024.162.60>
- Rahmasari, M. A., & Kartika, I. (2025). Good Corporate Governance, Firm Size dan Financial Leverage sebagai Determinan Integrated Reporting dan Konsekuensinya terhadap Firm Value. *JAFM: Journal of Accounting and Finance Management*, 6(3), 1288–1303. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3>
- Suududdin, & Satory, A. (2025). Kegagalan Good Corporate Governance (GCG) Study Kasus PT. Investree Radhika Jaya. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(1), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281/jma.v3i1.1489>
- Syukra, R. (2025). Peran Komisaris Independen pada Kualitas Laporan Keuangan. *JAFM: Journal of Accounting and Finance Management*, 6(3), 1273–1278. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3>
- Tesaloni, L. (2026, May 25). *BPK Temukan Indikasi Kelemahan Tata Kelola KPR di Bank BUMN Ini Artikel ini teBPK Temukan Indikasi Kelemahan Tata Kelola KPR di Bank BUMN Ini*. Kontan.Co.Id.
- Theresia, & Rusmanto, T. (2024). The Impact of Board Size, Board Diversity, Board Independence, and Board Activity on Integrated Reporting: Evidence from Selected Asean Countries - Indonesia, Malaysia, and the Philippines. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*, 22(2), 3378–3387. <https://doi.org/10.57239/PJLSS-2024-22.2.00248>